

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN PENGAWAK TERHADAP KUALITAS LAYANAN MEDIS PADA KAPAL TNI AL

Agung Nugroho¹, Edi Riesnandar²

^{1,2}Politeknik Angkatan Laut, email: adryantnugroho@gmail.com

Abstract - Optimal quality of medical services is very important in ensuring the health and welfare of military personnel on board the Indonesian Navy. This study aims to gain a better understanding of the factors that influence the quality of medical services in the maritime environment and to analyze the effect of crew capabilities on the quality of medical services on Indonesian Navy ships. A quantitative research approach by collecting data from medical crew and medical patients being treated on board the Indonesian Navy. The research instrument was a questionnaire designed to measure the ability of crew members and patient perceptions of the quality of medical services. The results showed that there was a positive relationship between the crew's ability and the quality of medical services on Indonesian Navy ships, where statistical analysis showed that the higher the crew's ability, the higher the quality of medical services provided. In addition, patient perceptions of the quality of medical services also have a significant impact on the overall assessment of medical services. Based on the results of this study, it was concluded that the ability of medical crew plays an important role in determining the quality of medical services on Indonesian Navy ships, as well as the importance of developing the capabilities of medical crew and the need to focus on certain aspects in improving the quality of medical services in the maritime environment.

Keywords: Crew capability; Quality of medical services; Indonesian Navy Warship.

Abstrak - Kualitas layanan medis yang optimal menjadi sangat penting dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan personel militer di kapal TNI AL. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas layanan medis di lingkungan maritim serta menganalisis pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL. Pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan mengumpulkan data dari pengawak medis dan pasien medis yang sedang dirawat di kapal TNI AL. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur kemampuan pengawak dan persepsi pasien terhadap kualitas layanan medis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan pengawak dan kualitas layanan medis pada kapal TNI AL, dimana analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengawak, semakin tinggi pula kualitas layanan medis yang diberikan. Selain itu, persepsi pasien terhadap kualitas layanan medis juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian keseluruhan terhadap layanan medis. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan pengawak medis memainkan peran penting dalam menentukan kualitas layanan medis pada kapal TNI AL, serta pentingnya pengembangan kemampuan pengawak medis dan perlunya fokus pada aspek-aspek tertentu dalam meningkatkan kualitas layanan medis di lingkungan maritim.

Kata Kunci: Kemampuan pengawak; Kualitas layanan medis; Kapal TNI AL

PENDAHULUAN

Operasi Militer Selain Perang atau OMSP merupakan salah satu tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) disamping tugas Operasi Militer Perang (OMP) berdasarkan Undang-Undang No. 34 tahun 2004 tentang TNI. Operasi militer baik dalam situasi perang maupun di luar perang seringkali melibatkan risiko tinggi dan tantangan logistik yang kompleks.[1] Salah satu aspek penting dalam memastikan keberhasilan operasi militer adalah ketersediaan fasilitas medis yang mampu memberikan perawatan medis yang tepat waktu dan efektif kepada personel militer yang terluka atau jatuh sakit. Dalam hal ini, kapal bantu rumah sakit TNI AL memainkan peran yang



vital sebagai platform medis yang fleksibel dan responsif.[2] Dalam operasi militer perang, kapal bantu rumah sakit TNI AL memiliki peran kunci dalam menyediakan fasilitas medis yang dapat diandalkan untuk merawat dan menyelamatkan personel militer yang terluka dalam pertempuran. Beberapa peran utama kapal bantu rumah sakit TNI AL dalam operasi militer perang meliputi pelayanan Medis Darurat, Fasilitas Perawatan Intensif, Evakuasi Medis. Selain dalam konteks operasi perang, kapal bantu rumah sakit TNI AL juga memainkan peran penting dalam operasi militer selain perang seperti misi kemanusiaan, penanggulangan bencana alam, atau operasi penjaga perdamaian.[3] Peran kapal bantu rumah sakit TNI AL dalam operasi militer selain perang meliputi Bantuan Kemanusiaan, Kapasitas Penanganan Massal, Dukungan Kesehatan Masyarakat dan lain-lain.

Pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis di kapal perang TNI AL memiliki peran penting dalam memastikan penyediaan perawatan medis yang berkualitas dan efektif kepada penumpang dan kru kapal demi kesiapan personel.[4] Kapal Perang Republik Indonesia (KRI), sering berlayar dalam perjalanan yang panjang dan jauh dari fasilitas medis darurat yang mudah diakses.[5] Oleh karena itu, kemampuan pengawak kapal untuk memberikan perawatan medis yang tepat dan kompeten menjadi sangat penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan semua orang di kapal. Pengawak kapal yang bertanggung jawab atas layanan medis umumnya termasuk dokter kapal dan petugas medis.[6] Mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang medis, termasuk pemeriksaan fisik, diagnosis, pengobatan awal, penanganan keadaan darurat, dan manajemen pasien. Kemampuan pengawak yang baik dalam hal ini akan berdampak langsung pada kualitas layanan medis yang diberikan.[7] Pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis di kapal dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya dalam melakukan diagnosis yang tepat dan akurat merupakan langkah awal yang krusial dalam memberikan perawatan medis yang efektif. Selanjutnya melakukan penanganan keadaan darurat dalam menghadapi situasi darurat seperti kecelakaan, serangan jantung, atau kegawatdaruratan medis lainnya. Kemampuan pengawak untuk merespons dengan cepat, tenang, dan efektif dalam situasi-situasi darurat ini sangat menentukan untuk menyelamatkan nyawa dan memberikan perawatan yang memadai. Kemampuan pengawak untuk berkomunikasi dengan baik dan secara efektif dengan pasien dan anggota serta masyarakat adalah aspek penting dalam memberikan layanan medis yang berkualitas. Serta pengawak kapal juga perlu memiliki keterampilan prosedural yang baik, seperti pemasangan infus, perawatan luka, atau pemberian obat intravena. Kemampuan untuk melakukan prosedur medis dengan benar dan aman dapat mempengaruhi keberhasilan perawatan dan mengurangi risiko infeksi atau komplikasi lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas, kemampuan pengawak mengacu pada keterampilan praktis, pengetahuan dan pendidikan, kepemimpinan dan kolaborasi, dan keahlian dalam keselamatan dan keadaan darurat yang dimiliki oleh staf medis di kapal TNI AL yang selanjutnya menjadi definisi operasional sebagai variabel Independen dalam penelitian. Sedangkan kualitas layanan medis mengacu pada sejauh mana pelayanan medis yang diberikan oleh staf medis di kapal TNI AL dalam memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk aspek keselamatan, efektivitas, kepuasan pasien, dan hasil pengobatan menjadi definisi operasional dalam variabel dependen penelitian. Adapun tujuan utama pada penelitian ini diantaranya untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kemampuan pengawak dengan kualitas layanan medis di kapal TNI AL. Analisis menggunakan pendekatan regresi linear berganda, dalam menentukan sejauh mana kemampuan pengawak mempengaruhi kualitas layanan medis. Pentingnya mempelajari pengaruh kemampuan ABK terhadap kualitas pelayanan medis kapal TNI AL diharapkan dapat memberikan masukan berupa evaluasi terhadap kinerja pada jabatan pengawak KRI, dan selanjutnya sebagai masukan dalam menyiapkan Daftar Susunan Personel (DSP) tenaga medis

kehatan yang berdinamis di KRI sehingga dapat memberikan masukan kepada pimpinan dalam proses pengambilan keputusan pada pemenuhan DSP di KRI kelas bantu Rumah Sakit.

METODE

Pada tahap ini dilakukan tahap-tahap metode penelitian yaitu studi literatur, studi lapangan, Penelitian ini dilakukan secara riil di lapangan dimana didasarkan latar belakang penugasan peneliti di satuan KRI kelas kapal Rumah Sakit, sehingga dalam penelitian lapangan (field research) ini dapat menggunakan jenis penelitian ex post facto, dimana peneliti melaksanakan penelitian peristiwa yang pernah terjadi berdasarkan pengalaman penugasannya. Menurut Sugiyono bahwa ex post facto merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam meneliti peristiwa yang telah terjadi, serta kemudian mempelajari dan meneliti riwayat kejadian sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa menyebabkan kejadian tersebut.[8]

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL adalah pendekatan kuantitatif.[9] Pendekatan ini akan memungkinkan pengumpulan data yang terukur dan analisis statistik untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis linier berganda.[10] Dalam pendekatan ini, dapat dilakukan survei, observasi, atau analisis data sekunder untuk mengumpulkan data yang relevan. Adapun variabel independen penelitian yaitu kemampuan pengawak KRI (X), merupakan faktor yang dapat di duga menjadi aspek dalam mempengaruhi variabel dependen kualitas layanan medis (Y) yang digambarkan pada gambar 1 hubungan variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 1. Hubungan variabel independen dan variabel dependen
 Sumber: Olahan Data Peneliti

Variabel independen kemampuan pengawak KRI (X) diukur dengan indikator tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan klinis staf medis, serta kesiapan sarana prasarana medis di KRI. Variabel dependen kualitas layanan medis (Y) diukur dengan menggunakan metode survei kepuasan pasien, audit medis, dan indikator kinerja klinis. Dengan Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- Ho: Kemampuan pengawak medis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL.
- Ha: Kemampuan pengawak medis memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan rumus persamaan yang telah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut:

$$KLM = a + \beta_1 TPd + \beta_2 TPI + \beta_3 Pk + \beta_4 Kk + \beta_5 Ksp$$

Keterangan :

- KLM : Kualitas layanan medis KRI
- a : konstanta
- TPd : tingkat pendidikan,
- TPI : tingkat pelatihan,
- Pk : pengalaman kerja,

Kk : kemampuan klinis staf medis,
 Ksp : kesiapan sarana prasarana medis KRI,
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

Subjek penelitian adalah pengguna dalam hal ini kotama dan satuan TNI AL serta pasien medis yang pernah di obati atau di rawat di kapal bantu Rumah Sakit TNI AL. Pengambilan sampel subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni memilih pengguna dan pasien medis yang mewakili populasi yang diteliti sejumlah 278 orang. Dengan lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Koarmada II agar diperoleh kemudahan dalam penyebaran angket penelitian. angket penelitian menggunakan skala likert dengan mengajukan sejumlah pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS) bernilai skor 4, Sesuai (S) bernilai skor 3, Tidak sesuai (TS) bernilai skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bernilai skor 1. Prosedur pelaksanaan pengujian penelitian melalui analisis regresi linier berganda dilaksanakan sesuai dengan langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Uji T (uji parsial), dimana kriteria pengambilan keputusan apabila H_a diterima adalah jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
- 2) Uji F (uji simultan), dimana kriteria pengambilan keputusan apabila H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

Koefisien Determinasi (R^2), dimana kriteria pengambilan keputusan apabila Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis SPSS

Penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas layanan medis di lingkungan maritim serta menganalisis pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL.[11] Dimana kualitas layanan medis yang optimal menjadi sangat penting dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan personel militer di kapal TNI AL, diperoleh dari pengumpulan data primer yang disebarkan kepada pengguna dalam hal ini kotama dan satuan TNI AL serta pasien medis yang pernah di obati atau di rawat di kapal bantu Rumah Sakit TNI AL yang berada di wilayah kerja Koarmada II, didapatkan hasil sesuai pada tabel 1. Hasil Analisis Statistik.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

| | B | T | Sig. t |
|-------------------------------------|----------|----------|---------------|
| Konstanta | 2,474 | .930 | .362 |
| tingkat pendidikan | .302 | 2.349 | .018 |
| tingkat pelatihan | .121 | 2.113 | .025 |
| pengalaman kerja | .022 | .076 | .837 |
| kemampuan klinis staf medis | .374 | 3.447 | .001 |
| kesiapan sarana prasarana medis KRI | .132 | 2.211 | .023 |
| R. Square | 0.754 | | |
| F | 9.168 | | |
| Sig. F | 0.000 | | |

Sumber : Hasil analisa dari sumber data primer dengan menggunakan SPSS



Berdasarkan tabel 1. Hasil Analisis Statistik didapatkan persamaan dari analisis pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL sebagai berikut:

$$KLM = 2,474 + 0.302 \beta_1 + .121 \beta_2 + 0.022 \beta_3 + 0.374 \beta_4 + 0.132 \beta_5$$

Konstanta bernilai 2,474 mengindikasikan nilai kualitas layanan medis sebelum dipengaruhi oleh Variabel independen kemampuan pengawak KRI (X) yang diukur dengan indikator variabel tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan klinis staf medis, serta kesiapan sarana prasarana medis di KRI. Sedangkan nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,302$, dapat diinterpretasikan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL, namun apabila dinaikkan satu kelipatan akan menambah kualitas layanan medis pada kapal TNI AL dengan asumsi variabel tingkat pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan klinis staf medis, serta kesiapan sarana prasarana medis di KRI memiliki nilai yang tetap. Interpretasi tersebut juga berkaw dengan nilai koefisien regresi dari β_2 , β_3 , β_4 , dan β_5 .

Hasil nilai perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian sebesar 0.754 (75,4%), dimana dapat diinterpretasikan bahwa Variabel independen kemampuan pengawak KRI (X) yang diukur dengan indikator variabel tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan klinis staf medis, serta kesiapan sarana prasarana medis di KRI sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain senilai 24,6 % (100-75,4%). Adapun hasil perhitungan dari Uji t dari Variabel independen kemampuan pengawak KRI (X) yang diukur dengan indikator variabel tingkat pendidikan, tingkat pelatihan, kemampuan klinis staf medis, serta kesiapan sarana prasarana medis di KRI lebih besar dari nilai t tabel (1,990) sehingga dapat diketahui memiliki signifikansi pengaruh yang tinggi. Sedangkan Variabel independen kemampuan pengawak KRI (X) yang diukur dengan indikator variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan nilai t hitung (0.076) < t tabel (1,990).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan pengawak dan kualitas layanan medis pada kapal TNI AL, dimana analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengawak, dimana semakin tinggi pula kualitas layanan medis yang diberikan. Selain itu, persepsi pasien terhadap kualitas layanan medis juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian keseluruhan terhadap layanan medis.

2. Diskusi dan Pembahasan

Hasil penelitian dengan melalui analisis regresi linier berganda, memiliki pendapat dan didukung oleh pendapat dari Noor bahwa yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pasien rawat inap diantaranya kehandalan perawat, daya tanggap perawat, dan empati, sedangkan jaminan dan sarana fisik tidak berpengaruh terhadap kepuasan pasien rawat inap. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Jacobis bahwa pelayanan medis dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien dengan baik dan kompeten akan mempengaruhi kepercayaan pasien yang tinggi, serta sangat mempengaruhi kepuasan pasien.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dihadapkan pada penelitian terdahulu. Dapat diketahui bahwa dengan menganalisis dampak dari kemampuan pengawak kapal, penelitian ini dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan medis yang diberikan di kapal TNI AL. Bidang yang dapat diperbaiki diantaranya mengarah pada hasil perawatan kesehatan yang lebih baik, peningkatan

kepuasan pasien, dan peningkatan efektivitas operasi medis secara keseluruhan. Di sisi lain juga dapat memahami pengaruh kemampuan pengawak kapal dihadapkan pada alokasi sumber daya yang lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam menentukan area spesifik di mana pelatihan tambahan, pengembangan keterampilan, atau rekrutmen diperlukan untuk memastikan tim medis KRI yang memiliki kompetensi tinggi dapat ditugaskan di KRI. Dengan menginvestasikan sumber daya secara strategis, TNI AL dapat mengoptimalkan alokasi personel, program pelatihan, dan peralatan untuk meningkatkan kualitas layanan medis secara keseluruhan. Sehingga, analisis kemampuan pengawak kapal bisa memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan personel medis. Dan yang terpenting bahwa informasi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan yang ditargetkan, prakarsa pendidikan berkelanjutan, dan rencana pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan awak kapal. Dengan berfokus pada pengembangan personel, Angkatan Laut dapat membina tenaga medis yang sangat terampil dan kompeten yang mampu memberikan perawatan berkualitas tinggi maka dapat optimal dalam melaksanakan keselamatan dan menjawab kesiapsiagaan pengawak kapal.

Kemampuan awak kapal juga memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan dan kesiapsiagaan tim medis di atas kapal TNI AL. Dengan menganalisis pengaruh kemampuan mereka membantu mengidentifikasi kesenjangan apa pun dalam pelatihan, peralatan, atau prosedur yang dapat menghambat respons efektif terhadap keadaan darurat medis atau situasi kritis. Dengan mengatasi kesenjangan ini, TNI AL dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan respons tim medis, yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan personel dan pasien secara keseluruhan

KESIMPULAN

1. Pentingnya mempelajari pengaruh kemampuan awak kapal terhadap kualitas pelayanan medis di kapal TNI AL terletak pada peningkatan outcome kesehatan, alokasi sumber daya, pengembangan personel, serta keselamatan dan kesiapsiagaan tim medis serta kesiapan sarana prasarana medis yang ada di KRI.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan pengawak medis memainkan peran penting dalam menentukan kualitas layanan medis pada kapal TNI AL, serta pentingnya pengembangan kemampuan pengawak medis dan perlunya fokus pada aspek-aspek tertentu dalam meningkatkan kualitas layanan medis di lingkungan maritim.
3. Temuan dari analisis semacam itu dapat menginformasikan intervensi dan peningkatan yang ditargetkan untuk memastikan bahwa layanan medis yang disediakan di kapal TNI AL memenuhi standar kualitas dan efektivitas tertinggi. Adapun saran penelitian masa depan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian dengan topik analisis pengaruh kemampuan pengawak terhadap kualitas layanan medis pada kapal TNI AL, adalah studi tentang pengaruh desain KRI pada kapal bantu Rumah Sakit yang dimiliki oleh TNI AL.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. B. Ariyoko, I. N. Putra, and O. S. Suharyo, "Assessment of Technology Competitiveness Abilities in Indonesian War Ship in Asia," *J. Asro*, vol. 10, no. 3, p. 58, 2019, doi: 10.37875/asro.v10i3.151.
- [2] Y. Noor, "Kualitas Pelayanan Medis dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Studi Empiris Kualitas Pelayanan Medis di RSIA Tiara Tangerang," *Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 6, no. 2, p.

46, 2018.

- [3] D. M. Mengko, "Problematika Tugas Perbantuan TNI," *J. Keamanan Nas.*, vol. 1, no. 2, pp. 175–196, 2015, doi: 10.31599/jkn.v1i2.22.
- [4] R. R. S. Baan, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap pada RS. Bahagia Makassar," *Ekombis Sains J. Ekon. Keuang. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 45–52, 2020, doi: 10.24967/ekombis.v5i1.591.
- [5] W. Wahyudi *et al.*, "Strategi Pembinaan Kemampuan KRI Dr. Soeharso-990 Dalam Rangka Operasi Bersama Hadir Di Kawasan Asia Tenggara," vol. 9, no. 2, pp. 668–680, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- [6] H. Lestianto and R. Efendi Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, "Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan Operasi Human Assistance And Disaster Relief (Ha/Dr) Kri Dr. Soeharso-990 Di Regional Asia Tenggara," vol. 9, no. 4, pp. 1045–1056, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- [7] R. Jacobis, "Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Peserta Jamkesmas Di BLU RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou Manado," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 619–629, 2013.
- [8] Asyrifah Zaini Wahdah and Putri Nur Malasari, "Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa?," *J. Focus Action Res. Math. (Factor M)*, vol. 4, no. 2, pp. 123–138, 2022, doi: 10.30762/factor_m.v4i2.4093.
- [9] M. Asbari, D. Novitasari, N. Silitonga, D. Sutardi, and Gazali, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator," *J. Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 84–99, 2020, doi: 10.30656/jm.v10i2.2371.
- [10] S. Alvionisa, G. Nurcholis, D. N. Utami, F. Psikologi, and U. Hang, "PENGARUH JOB INVOLVEMENT DAN PERSONALITY TERHADAP SAFETY PERFORMANCE PADA ABK KRI TNI ANGKATAN LAUT," *J. Psikol. POSEIDON*, vol. 5, pp. 1–17, 2022.
- [11] S Zein, L. Yasyifa, R. Ghazi, E. Harahap, F. Badruzzaman, and D. Darmawan, "Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS," *J. Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2019.